

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja saat ini khususnya pelajar sudah banyak yang terpengaruh oleh media sosial yang dapat meracuni pola pikirnya. Seakan-akan media sosial menutupi akhlak serta moral yang dimiliki oleh remaja tersebut. Disamping itu, seiring berkembangnya zaman, dimana kebudayaan bangsa ini sudah tak menunjukkan karakteristik kebudayaan bangsa Indonesia. Tata kesopanan yang merupakan jati diri bangsa Indonesia semakin lama semakin luntur dari sopan santun dan etika yang ada saat ini.

Pendidikan yang baik sangat diperlukan untuk mengatasi hal tersebut. Pendidikan merupakan suatu modal bagi suatu bangsa, serta bekal kehidupan manusia untuk sekarang dan masa depan. Pendidikan berdampak pada segala bidang kehidupan. Maka, guna kemajuan bangsa sangat penting untuk menciptakan suatu pendidikan yang baik.²

Teknologi informasi sudah menjadi alat yang serbaguna, apalagi dengan adanya teknologi internet yang dapat dijangkau di berbagai daerah dan berbagai perangkat, seperti *handphone* dan komputer. Selain untuk belajar, internet juga bisa dijadikan sarana dakwah melalui sosial media *youtube*, *instagram*, *facebook*, *watsapp*, *tiktok*, dsb. Melalui sosial media kita bisa saling bertukar pengetahuan

² Muhammad Rois Mubarak, "Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi, Surakarta, IAIN Surakarta, 2018),.56

dan informasi, menyampaikan ide dan gagasan kepada khalayak, membuat konten kreatif, serta memperbanyak relasi. Disamping itu suatu hal diciptakan ada positif dan negatifnya, kita harus lebih berhati-hati dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Baitul Atieq. Pelajar di SMK Baitul Atieq mempunyai karakter yang beragam. Setiap pelajar mempunyai ciri khas masing-masing. Karena di SMK Baitul Atieq ini SMK yang berbasis pesantren, maka di SMK diadakan pembiasaan Pendidikan Agama Islam, diantaranya hafalan surat pendek, pembiasaan bahasa arab, istighotsah, tahlil, baca tulis al-qur'an, sholat dhuha berjama'ah, dan sholat dzuhur berjama'ah.

Pembiasaan di SMK Baitul Atieq dilaksanakan dengan berbagai metode yang diterapkan dari berbagai trik yang sangat bagus, ada yang mengelompokkan anak-anak per kelas dengan langsung dipimpin salah satu siswa, dan metode lainnya.

Di era digitalisasi ini seluruh kegiatan memerlukan *gadget*, termasuk dalam bidang pendidikan. Siswa SMK selain anak pondok dibolehkan membawa *Handphone* dengan catatan hanya untuk pembelajaran. Akan tetapi, ketika Kegiatan belajar mengajar di kelas masih ada beberapa siswa yang menggunakan *handphone*.³

Di SMK Baitul Atieq yang berbasis pesantren ini sudah tidak diragukan lagi perihal pembentukan akhlak. Salah satu pembentukan akhlaq itu melalui

³ Mohammad Syaifuddin, Guru PAI SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk, Nganjuk, 9 Februari 2021

pembiasaan keagamaan. Berikut ini penjelasan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Baitul Atieq.

Di SMK Baitul Atieq yang notebennya lembaga Islam, maka dari itu lebih mengedepankan akhlak, karena SMK juga bergabung dengan pondok. Di SMK ini juga mengedepankan kegiatan keagamaan. Siswa SMK ada yang mondok ada juga yang tidak mondok, mereka memiliki karakter-karakter yang berbeda, tapi tujuan diadakan kegiatan keagamaan tetaplah sama yaitu mengedepankan pembentukan akhlak anak.

Partisipasi Siswa dalam mengikuti pembiasaan keagamaan adalah bermacam-macam karena karakter setiap siswa berbeda-beda. Ada Siswa yang tidak perlu dipaksa sudah memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan, misalnya shalat dzuhur berjamaah, ada juga yang perlu pendampingan ekstra dan perlu dipaksa dan ditertibkan untuk mau mengikuti kegiatan keagamaan. Siswa SMK terkadang ketika shalat dzuhur berjamaah masih ada yang tidur, masih di kelas, dan lain sebagainya.⁴

Dilansir dalam detikInet.com per Kamis, 20 Feb 2020 20:30 WIB oleh Agus Tri Haryanto, Berdasarkan laporan riset terbaru dari *We Are Sosial*, disebutkan bahwa di tahun 2020 di Indonesia terdapat 175,4 juta *user* internet. Ada kenaikan 17% dibandingkan tahun 2019, dapat diartikan terdapat 25 juta *user* internet di negeri ini. Berlandaskan populasi penduduk Indonesia berjumlah 272,1 juta jiwa, maka dapat diartikan 64% atau setengah penduduk RI telah merasakan akses ke dunia maya.

⁴ Erma Ro'idhotul Jannah., Guru Bimbingan dan Konseling SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk, Nganjuk, 22 Februari 2021

Selain itu, dalam laporan ini juga disebutkan terdapat 160 juta *user* aktif media sosial (medsos). Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka hasil temuan dari *We Are Sosial* menyatakan bahwa terdapat peningkatan 10 juta penduduk Indonesia yang aktif di media sosial. Sedangkan, media sosial dalam urutan teratas yang paling banyak digunakan adalah *YouTube, WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter, Line, FB Messenger, LinkedIn, Pinterest, We Chat, Snapchat, Skype, Tik Tok, Tumblr, Reddit, Sina Weibo*.⁵

Dari data tersebut dapat diartikan bahwa penduduk Indonesia sudah banyak yang memanfaatkan internet dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, pengguna sosial media juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan riset yang penulis lakukan terhadap Siswa Kelas X SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk pada Maret 2021 mempunyai hasil sebagai berikut, semua siswa kelas X mempunyai akun media sosial. Terdapat 82 atau 96,5 % Siswa memiliki akun media sosial *Whatsapp*, terdapat 36 Siswa atau 42,4 % Siswa memiliki akun media sosial *Youtube*, 61 Siswa atau 71,8% Siswa memiliki akun media sosial *Facebook*, 49 Siswa atau 57,6 % Siswa memiliki akun media sosial *Instagram*, serta 5 Siswa atau 5,9 % Siswa mempunyai akun *Twitter*.

Berdasarkan hasil survey tersebut diperoleh Prosentase Siswa sering menggunakan media sosial *Whatsapp* sebesar 81,2%, Siswa yang sering menggunakan *facebook* sebesar 9,4 %, serta Siswa yang sering menggunakan *instagram* sebesar 8,2%, Siswa yang sering menggunakan *Youtube* sebesar 1,2%.

⁵ Agus Tri Haryanto, "Riset: Ada 175,2 Juta Pengguna Internet di Indonesia," *detikInet.com*, 20 Februari 2020, <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia.45>

Dari hasil survey tersebut dapat disimpulkan bahwa *Whatsapp* adalah media sosial yang paling banyak dimiliki oleh Siswa dengan prosentase 96,5 % Siswa memiliki *Whatsapp*. Selain itu, media sosial yang paling sering dibuka oleh Siswa adalah *Whatsapp* dengan prosentase 81,2%. Oleh karena itu media sosial yang diteliti dalam penelitian ini adalah media sosial *Whatsapp*.

Whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang menjadi salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling terkenal. *Whatsapp* adalah aplikasi yang digunakan untuk saling berkiriman pesan secara instan, serta memungkinkan penggunanya untuk saling bertukar video, gambar, foto, pesan suara, serta dapat digunakan untuk diskusi dan berbagi informasi.

Program *Whatsapp* sangat efektif digunakan dengan dukungan dari fitur-fiturnya yang lebih baik dibanding aplikasi pesan instan lainnya. Mampu beroperasi ketika sinyal lemah, pesan dikirim dengan cepat, kapasitas pengiriman data suara, teks, video yang besar serta foto, tanpa ada iklan, serta sifat penyebarannya menjadikan *Whatsapp* sebagai salah satu alternatif media dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan kinerja.

Aplikasi *Whatsapp* juga bisa digunakan untuk melakukan panggilan suara atau video yang sederhana, aman, dan realibel, yang bisa digunakan untuk telepon di seluruh dunia. Banyaknya kemudahan tersebut menjadikan aplikasi ini banyak disukai dan populer. *Whatsapp* juga memberi kemudahan bagi penggunanya yaitu dengan biayanya yang murah serta mempermudah kehidupan.⁶

⁶ Rahartri Rahartri, "‘Whatsapp’ Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan PUSPIPTEK)," *VISI PUSTAKA* 21, no. 2 (Agustus 2019): 151.

Semakin banyaknya pengguna sosial media tersebut pasti ada dampak positif dan negatifnya, oleh karena itu para *user* harus selalu menjaga etikanya ketika bersosial media.⁷

Menurut Alfin Toffler Teknologi diibaratkan dengan mesin yang besar atau sebuah eskalator yang dahsyat dan ilmu pengetahuan sebagai bahan bakarnya. Akselerasi perubahan secara drastis tersebut dapat mengubah mengalirkan situasi yang terdiri dari beberapa komponen dasar, yaitu benda, tempat, manusia, organisasi, dan ide.⁸ Media sosial sebagai salah satu teknologi yang semakin berkembang dengan beragam manfaatnya yang merupakan bentuk dari akselerasi percepatan teknologi bisa mengubah mengalirkan beberapa situasi tersebut, salah satunya adalah tingkah laku manusia/akhlak.

John Nasabith dan Partacia Aburdance mengemukakan pendapat perihal pengaruh media social terhadap akhlak, pendapat tersebut dikutip oleh Khamim Zarkhasyi yang mengatakan bahwa kemajuan dalam bidang teknologi misalnya internet hakikatnya bisa mempengaruhi akhlak atau tindakan seseorang. Hal tersebut menjadikan manusia bisa kehilangan kemanusiaannya, karena telah terbuai dengan teknologi, sehingga melupakan kehidupan sosial yang nyata.⁹

Sedangkan, media sosial memiliki dampak positif antara lain bisa meringankan pekerjaan seseorang, contohnya dalam bidang keagamaan serta pendidikan. Di Universitas Darussalam Gontor, dalam *e-learning*-nya diterapkan penguatan nilai-nilai spiritual yang dikaji berlandaskan tujuh standard literasi

⁷ Rahartri, 151.

⁸ Ana Puji Astuti dan Anike Nurmalita RPS, "Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja," *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (2014): 92.

⁹ Nissa Khoiruni, "Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan," *Jurnal Edukasi* 2, no. 1 (Januari 2016).., 9-10

media islam *online*. Tujuh standar literasi tersebut diantaranya, semangat *ammar ma'ruf nahi munkar*, prinsip *freedom*, prinsip pada interaksi digital, jaminan akurasi dan komitmen anti hoax, asas hikmah dalam dakwah, prinsip produksi konten, serta etika distribusi informasi.¹⁰

Selain itu, manfaat positif media sosial bagi pemuda adalah sebagai berikut: Pertama, bisa dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan serta menambah relasi. Kedua, melalui grup yang ada di sosial media dapat mempermudah seseorang dalam bergaul dengan semua orang di belahan dunia. Selain itu, bisa mempermudah *user* lebih *friendly* dengan menulis komentar-komentar pada tiap postingan sahabat-sahabat mereka. Ketiga, dapat difungsikan sebagai media untuk saling bertukar *file*, baik berupa foto, video, dokumen, dsb. Keempat, sosial media bisa dimanfaatkan oleh anak muda untuk belajar berbisnis dengan mudah.

Media sosial dapat dijadikan sebagai sarana guna meningkatkan kerukunan antar pemuda lintas agama, hal tersebut diterapkan oleh komunitas YIPC Surabaya. Pemanfaatan sosial media tersebut, yaitu sebagai sarana komunikasi, untuk mengajak orang-orang saling memahami perdamaian dan saling hidup dengan mengasihi agar tercipta suatu perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, serta untuk menarik seseorang agar melaksanakan perdamaian melalui tulisan yang dicantumkan kedalam *Peace News*.¹¹

¹⁰ Rila Setyaningsih dan Edy Prihantoro, "Model Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dalam E-Learning Berdasarkan Standar Literasi Media Pendidikan Online," *MediaTor* 12 (2019): 8.

¹¹ M Thoriqul Huda dan Okta Filla Filla, "Media Sosial sebagai Sarana Membangun Kerukunan pada Komunitas Young Interfaith Peacemaker (YIPC)," *Religi Jurnal Studi Agama-Agama* 15, no. 1 (26 April 2019): 28, <https://doi.org/10.14421/rejusta.2019.1501-03>.

Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam membentuk generasi bangsa yang lebih baik. Pendidikan tersebut dapat dilakukan dengan pembinaan moral dan akhlaq yang dapat terjadi dengan adanya pengalaman serta pembiasaan yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua, keluarga, atau lingkungan sekitar. Dalam konteks ini agama menempati kedudukan yang *urgent* karena *value* moral yang bersumber dari agama bersifat tetap atau tidak berubah karena pengaruh tempat atau waktu. Antara agama dan moral idealnya mempunyai korelasi yang erat.¹²

Akhlaq adalah suatu aspek kehidupan yang berada pada posisi sangat penting. Karena baik ataupun buruknya, sejahtera atau tidaknya seseorang bahkan suatu bangsapun tergantung akhlak. Maksudnya, apabila akhlak warga itu baik mereka akan saling membantu, menghargai, serta menghormati. Akan tetapi, apabila yang terjadi sebaliknya maka semua itu hanyalah ekspektasi.¹³

Akhlaq yang baik dapat terbina dengan adanya pembiasaan diri sendiri, orang tua, serta masyarakat. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa Akhlak yang baik tak akan meresap kedalam jiwa apabila orang tersebut tidak membiasakan diri untuk melakukan hal yang baik, serta meninggalkan hal-hal yang buruk. Usaha penyucian jiwa akan tumbuh dari tindakan yang memiliki kesempurnaan jiwa yang suci. Hal tersebut akan terbiasa menyatu dalam diri seiring berjalannya waktu, walaupun pada awalnya hal tersebut terasa berat dilakukan.

Seorang Ilmuwan yang terkenal dengan teori *calssical conditioning* (Pembiasaan klasik) yang bernama Ivan Petrovich Pavlov Seorang Ilmuwan yang

¹² Siti Nur Aini, "Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Mahasiswa Kelas B Prodi PAI Tahun Angkatan 2015" (Skripsi, Salatiga, IAIN Salatiga, 2019).,14

¹³ Abdul Muis, "Peran Pesantren dalam Pembinaan Akhlak di Era Globalisasi," *FENOMENA* 14, no. 2 (Oktober 2015): 22.

terkenal dengan teori *calssical conditioning* (Pembiasaan klasik) yang bernama Ivan Petrovich Pavlov, teori ini berdasarkan percobaannya pada anjing yang mengeluarkan air liurnya saat mendengar bunyi bel seraya diikuti memberi makan kepada anjing sehingga itu yang menyebabkan air liurnya keluar, hal itu semakin sering dilakukan kepada anjing , maka anjing mengeluarkan air lurnya ketika bel dibunyikan.

Terjadinya hal tersebut karena Ivan Pavlov telah melakukan pembiasaan padanya, sehingga anjing selalu mengeluarkan air liurnya ketika bel dibunyikan. Hal tersebut sama halnya apabila diterapkan kepada manusia, apabila seseorang dibiasakan untuk melakukan suatu hal, pasti lama kelamaan hal tersebut akan melekat dalam dirinya dan sulit untuk dihilangkan darinya.¹⁴

Pembiasaan menimbulkan pengaruh terhadap diri seseorang, apabila ia terbiasa melakukan perkara-perkara yang buruk maka ia menjadi terbiasa melakukannya, begitu juga sebaliknya apabila ia melakukan hal yang baik ia akan terbiasa melakukan hal yang baik pula. Akan tetapi, berkaitan dengan hal tersebut diperlukan pembudayaan atau suatu pendidikan yang menyertai pembiasaan itu supaya semakin kuat dan kokoh.

Sebagaimana firman Allah Swt. Didalam Al-Qur'an :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كثيْرًا

¹⁴ Lisnawati, “Pengaruh Praktik Pembiasaan Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Candikarang Sleman Yogyakarta” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2018), 42.

Artinya : *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”*. (QS. Al-Ahzab (33) : 21).¹⁵

Mengupayakan nilai-nilai keagamaan Islam cukup penting dalam proses modernisasi dan perubahan sosial dengan pendekatan yang lebih terbuka, kontekstual, dan dialogis. Cara yang baik untuk mengurangi krisis moral adalah dengan nilai-nilai keagamaan dengan intensitas melakukan kegiatan keagamaan.¹⁶

Menurut Arief pembiasaan adalah suatu solusi yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak, hal itu sebagai permulaan dalam proses pendidikan. Nilai-nilai yang tertancap di dalam dirinya selanjutnya akan termanifestasikan pada kehidupannya sejak ia mulai menginjak usia remaja dan dewasa.¹⁷

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam skripsi yang berjudul *“Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Praktik Pembiasaan Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk”* adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk?

¹⁵ Q.S. Al-Ahzab (33): 21.

¹⁶ Rina Wati, *“Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas IX di SMP Hasanuddin 6 TUGU Semarang”* (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018),.6

¹⁷ Syaepul Manan, *“Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan,”* *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 15, no. 1 (2017): 17.

2. Apakah terdapat Pengaruh Praktik Pembiasaan Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk ?
3. Apakah terdapat pengaruh simultan antara Intensitas penggunaan media sosial dan praktik pembiasaan Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak Siswa Kelas X SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari skripsi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Praktik Pembiasaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk” adalah untuk menguji Teori dari Alfin Toffler yang berbunyi “Teknologi diibaratkan dengan mesin yang besar atau sebuah eskalator yang dahsyat dan ilmu pengetahuan sebagai bahan bakarnya. Akselerasi perubahan secara drastis tersebut dapat mengubah mengalirkan situasi yang terdiri dari beberapa komponen dasar, yaitu benda, tempat, manusia, organisasi, dan ide.”¹⁸

Selain itu, penelitian ini menguji Teori dari Robert Ivan Pavlov yang berbunyi “Apabila seseorang dibiasakan untuk melakukan suatu hal, pasti lama kelamaan hal tersebut akan melekat dalam dirinya dan sulit untuk dihilangkan darinya.”¹⁹ Selain itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁸ Astuti dan RPS, “Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja,” 92.

¹⁹ Lisnawati, “Pengaruh Praktik Pembiasaan Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Candikarang Sleman Yogyakarta,” 42.

1. Untuk mengetahui Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk.
2. Untuk mengetahui Pengaruh praktik pembiasaan Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk.
3. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara Intensitas penggunaan media sosial dan praktik pembiasaan Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak Siswa Kelas X SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk referensi dan data penelitian.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada siswa dan masyarakat pada umumnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat Bagi IAIN Kediri, diharapkan skripsi ini bisa dijadikan jurnal ilmiah sebagai hasil karya mahasiswa.
 - b. Bagi Masyarakat, dapat menambah wawasan dalam bidang penelitian dan pembinaan akhlakul karimah.
 - c. Bagi Sekolah, menambah wawasan dalam bidang penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai pengembangan pembentukan akhlak di sekolah.

- d. Bagi Siswa, dapat mengatur intensitas penggunaan media sosial agar tidak mengganggu belajar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (Independent dan Dependent Variabel). Sedangkan, Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y (Independent dan Dependent Variable). Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Intensitas penggunaan media sosial dapat mempengaruhi akhlak Siswa Kelas X SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk.

H_a : Ada pengaruh positif intensitas penggunaan media sosial terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk.

H_0 : Tidak Ada pengaruh positif intensitas penggunaan media sosial terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk

2. Praktik pembiasaan Pendidikan Agama Islam dapat mempengaruhi Akhlak Siswa Kelas X SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk.

H_a : Ada pengaruh positif praktik pembiasaan Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk.

Ho : Tidak ada pengaruh positif praktik pembiasaan Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk.

3. Intensitas penggunaan media sosial dan praktik pembiasaan Pendidikan Agama Islam berpengaruh simultan terhadap akhlak Siswa Kelas X SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk.

Ha : Ada Pengaruh simultan antara Intensitas penggunaan media sosial dan praktik pembiasaan Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak Siswa Kelas X SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk

Ho : Tidak ada Pengaruh simultan antara Intensitas penggunaan media sosial dan praktik pembiasaan Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak Siswa Kelas X SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh intensitas penggunaan sosial media dan praktik pembiasaan Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak ini sudah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. Diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah Suwahyu yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta. Penelitian ini memiliki variabel yang sama dengan variabel yang penulis teliti, yaitu Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan variabel Akhlak. Sedangkan, perbedaannya terdapat dalam metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode mixed method, sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitiannya adalah Berdasarkan analisis data kuantitatif

terdapat pengaruh positif antara penggunaan media sosial dan akhlak peserta didik, karena berdasarkan pengisian angket peserta didik yang menilai positif dalam menjawab pertanyaan. Setelah itu, diuji lagi dengan analisis kualitatif yaitu dengan wawancara mendalam dan observasi adalah media sosial berpengaruh negatif terhadap akhlak peserta didik. Jadi, apabila peserta didik tidak bisa menggunakan media sosial dengan benar atau berlebihan akan berpengaruh buruk terhadap akhlak peserta didik.²⁰

Penelitian dari Muhammad Rois Mubarak yang berjudul Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa. Maka, semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin buruk akhlak siswa. Penelitian tersebut memiliki variabel yang sama dengan penelitian ini yaitu variabel intensitas penggunaan media sosial dan akhlak siswa.²¹

Penelitian yang lainnya adalah Penelitian dari RinaWati yang berjudul Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas IX di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang. Hasil penelitian tersebut adalah adanya pengaruh positif antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral Siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas Siswa mengikuti kegiatan keagamaan akan semakin

²⁰ Irwansyah Suwahu, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta" (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017), 123–26.

²¹ Rois Mubarak, "Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018," 79.

tinggi juga perkembangan moral Siswa, begitu juga sebaliknya.²² Penelitian ini memiliki variabel yang sama dengan yang penulis teliti yaitu mengaitkan antara kegiatan keagamaan dengan akhlak.

Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati yang berjudul Pengaruh Praktik Pembiasaan Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Candikarang Sleman Yogyakarta. Hasil dari penelitian itu adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik pembiasaan Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak santri. Penelitian tersebut memiliki variabel yang sama dengan penelitian ini, yaitu praktik pembiasaan pendidikan agama islam terhadap akhlak. Perbedaan penelitiannya terletak pada objek yang diteliti. Selain itu, penelitian tersebut hanya menggunakan 2 variabel, sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut terdapat hasil bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh positif terhadap akhlaq siswa, tetapi setelah dilakukan wawancara dan observasi mendalam hasilnya apabila sosial media digunakan dengan tidak baik bisa merusak akhlaq. Sedangkan, dalam penelitian lain hubungan penggunaan media sosial terhadap akhlak dihasilkan hubungan signifikan yang negatif.

Dalam penelitian mengenai pengaruh pembiasaan pendidikan agama islam terhadap akhlak dihasilkan semakin tinggi intensitas siswa mengikuti kegiatan keagamaan, semakin tinggi perkembangan moral siswa. Penelitian lain juga

²² Wati, "Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas IX di SMP Hasanuddin 6 TUGU Semarang," 57.

mengatakan bahwa pembiasaan pendidikan agama islam berpengaruh terhadap akhlak siswa.

G. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah Intensitas Penggunaan Media Sosial, Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Siswa.

1. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas Penggunaan Media Sosial adalah seringnya seseorang dalam mengakses media sosial dan seberapa banyak akun media sosial yang dimiliki siswa. Cara mengetahuinya dengan menggunakan angket, yaitu angket yang digunakan untuk mengukur seberapa sering siswa mengakses media sosial dalam sehari. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang penulis lakukan terhadap Siswa Kelas X SMK Baitul Atieq, media sosial *Whatsapp* adalah media sosial yang paling banyak dimiliki Siswa dan paling sering digunakan oleh Siswa. Oleh karena itu, intensitas penggunaan media sosial *Whatsapp* adalah jenis media sosial yang penulis teliti dalam penelitian ini.

Indikator intensitas penggunaan media sosial (*watssapp*) sebagai berikut:

- a. Banyaknya akun media sosial yang dimiliki siswa.
- b. Kegunaan media sosial (*watsapp*)
- c. Alokasi waktu mengakses media sosial (*watsapp*) yang mereka miliki.²³

2. Praktik Pembiasaan Pendidikan Agama Islam

Praktik Pembiasaan Pendidikan Agama Islam disini adalah praktik Siswa yang berada di sekolah seharusnya melakukan hal-hal yang baik sesuai tuntunan

²³ Rois Mubarak, "Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018," 51.

agama Islam. ²⁴ Indikator Pembiasaan Pendidikan Agama Islam tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Praktik Pembiasaan
- b. Pendidikan Agama Islam
- c. Tujuan Pendidikan Agama Islam²⁵

3. Akhlak Siswa

Definisi operasional akhlak siswa adalah yang berisi tentang ruang lingkup akhlak, yaitu meliputi:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT
- b. Akhlak terhadap Rasulullah
- c. Akhlak terhadap Sesama Manusia
- d. Akhlak terhadap Lingkungan
- e. Akhlak terhadap Diri Sendiri²⁶

²⁴ Lisnawati, "Pengaruh Praktik Pembiasaan Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Hidayah Candikarang Sleman Yogyakarta.", 45

²⁵ Lisnawati, 52.

²⁶ Muhammad Husnul Maafi, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Akhlakul Karimah Siswa di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017" (Skripsi, Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017), 35–36.